

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI AKTIVA TETAP
PADA PT PLN (PERSERO) PEMBANGKITAN
SUMATERA BAGIAN UTARA**

SKRIPSI

Oleh :

AL FAUZH AMULIA SIREGAR

NPM : 098330188



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2013**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)31/1/24

Judul Skripsi : PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
AKTIVA TETAP PADA PT PLN (PERSERO)
PEMBANGKITAN SUMATERA BAGIAN UTARA
Nama Mahasiswa : AL FAUZA AMULIA SIREGAR
No. Stambuk : 09 833 0188
Jurusan : AKUNTANSI

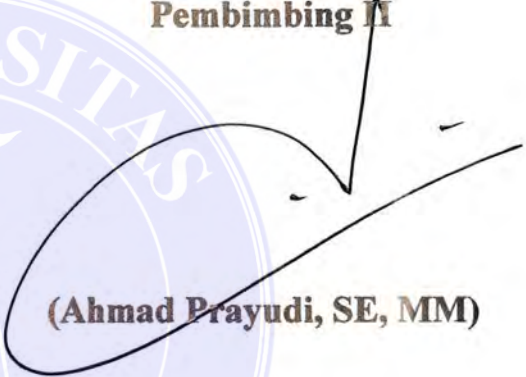
Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


(Hj. Sari Bulan, SE, MMA)


(Ahmad Prayudi, SE, MM)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan


(Linda Lores, SE, Msi)


(Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, Mec)

Tanggal Lulus :

2013

ABSTRAK

Perusahaan menginvestasikan dana yang cukup besar dalam memperoleh aktiva tetap yang terdiri dari tanah, bangunan, mesin-mesin, kendaraan, dan peralatan/inventaris yang digunakan dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan yang tidak bertujuan untuk dijual dan mempunyai masa manfaat (umur ekonomis) lebih dari satu tahun. Berbagai cara yang ditempuh dalam hal perolehan aktiva tetap antara lain dengan pembelian tunai, pembelian secara kredit jangka panjang, pembelian dengan surat-surat berharga, pertukaran, diperoleh dari hadiah atau sumbangan, dan dibangun sendiri. Aktiva tetap dicatat sebesar harga perolehannya yaitu jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk memperoleh aktiva tetap sampai dengan aktiva tersebut siap untuk digunakan.

Tujuan penelitian yang ingin di capai peneliti adalah untuk mengetahui apakah penerapan sistem informasi akuntansi aktiva tetap pada PT PLN (Persero) Pembangkitan Sumatera bagian Utara telah memenuhi prinsip cepat, aman, dan murah. Oleh karena itu maka peneliti menggunakan metode penelitian teknik analisis statistik deskriptif. Statistika dekriptif adalah cabang dari Statistika yang khusus ditujukan untuk mendeskripsikan data

Hasil dari penelitian ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi aktiva tetap pada PT PLN (Persero) Pembangkitan Sumatera bagian Utara sudah memenuhi prinsip cepat, tepat, dan murah.

Kata kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Penyusutan , Aktiva Tetap.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul **“penerapan sistem informasi akuntansi aktiva tetap pada PT PLN (Persero) Pembangkitan Sumatera bagian Utara.”** Yang disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Medan Area.

Selama masa penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Berkat lindungan Allah SWT, doa dari orang tua dn keluarga, bantuan dari dosen pembimbing, staf pengajar Universitas Medan Area, sahabat, teman-teman dan pihak PT PLN (Persero) Pembangkitan Sumatera bagian Utara akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Menyadari akan hal tersebut, maka dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa, penulis sampaikan kepada Ayahanda terhebat H. Ir. Payungan Mulia Siregar dan Ibunda tercinta Hj. Rosmawarni Harahap yang sangat penulis banggakan yang telah begitu sabar tanpa emosi dan juga menyayangi penulis dan telah mengorbankan segala – galanya baik

moril maupun material demi anak – anaknya memperhatikan, memenuhi segala keperluan penulis serta doa buat penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kup Matondang, MA. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sya'ad Affifudin , SE, MEc. Selaku dekan Universitas Medan Area.
4. Ibu Linda Lores, SE, Msi. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Universitas Medan Area.
5. Ibu Hj. Sari Bulan, SE, MMA dan Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM Selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memeriksa dan memberikan bimbingan ke arah yang lebih baik sampai skripsi ini selesai.
6. Bapak/Ibu Dosen-dosen fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah membimbing dan mendidik penulis selama masa perkuliahan, serta seluruh aktivis akademik Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
7. Kepada pihak PT PLN (Persero) Pembangkitan Sumatera bagian Utara beserta staf yang telah memberikan izin, kemudahan dan fasilitas yang ada yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Abang-abangku Briptu. Riki Amulia S Siregar SH dan Indra Muliadi Siregar yang sangat aku banggakan, kakakku tercinta Fauziah Amelia Siregar yang sebentar lagi mendapatkan gelar S, Kep nya dan adikku yang paling cantik Irma Khairani Siregar yang telah

- memberikan semangat kepada penulis baik kasih, buah pikiran, serta perhatian dari awal perkuliahan hingga akhir studi penulis.
9. Juga buat keponakan lucu Faiz Syandana Mulia Siregar jagoan keluarga ku.
 10. Terimakasih juga buat selurug keluarga besarku.
 11. Buat sahabat-sahabatku Asman, Alwy, Hably, Husnul, Husnan, Raja dan Roni yang sudah menemani hari-hari ku baik suka duka, senyum tangis, dan canda tawa.
 12. Terimakasih spesialku buat Ayunandani Harahap Am, Keb yang terindah, tercantik termanis dll yang setia menemani hari-hari ku.
 13. Adik-adikku Deges, Ely, Raudhah, dan venty terlucu pokonya no komen.
 14. Juga buat club futsalku Asman FC dan teman-teman nongkrong d sugi TST Perjuangan para haluang-haluang terminator yang tak kenal menyerah menantang hidup.
 15. Dan yang terahir yang akan selalu ku ingat teman-teman seperjuanganku mulai aku terperangkap di bangku kuliah sampai aku berhasil keluar dari sana, anak-ank AKN09 Sulhan, Milda, Ningsih, Hero, Zein dll yang tak bisa disebut namanya satu per satu, all you the best dan semoga sukses untuk kita semua,Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan. Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk menambah

pengetahuan dan wawasan berpikir bagi bagi setiap orang yang membaca. Dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Medan, November 2013
Penulis

Al Fauza Amulia Siregar
098330188



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | vii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 3 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 3 |
| BAB II : LANDASAN TEORITIS | |
| A. Teori-Teori..... | 5 |
| 1. Pengertian dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi | 5 |
| 2. Komponen-Komponen Sistem Informasi Akuntansi | 6 |
| 3. Pengertian dan Penggolongan Aktiva Tetap | 8 |
| 4. Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap | 14 |
| 5. Database | 21 |
| 6. Pengendalian Terhadap Aktiva Tetap..... | 22 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian | 25 |
| 1. Jenis Penelitian | 25 |
| 2. Lokasi Penelitian.. | 25 |

| | |
|---------------------------------|----|
| 3. Waktu Penelitian.. | 25 |
| B. Defenisi Operasional. | 26 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 27 |
| D. Jenis dan Sumber Data..... | 27 |
| E. Teknik Analisa Data | 28 |

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum PT PLN (PERSERO) Pembangkitan Sumatera Bagian Utara | 29 |
| 1. Sejarah PT PLN (PERSERO) Pembangkitan Sumatera Bagian Utara | 29 |
| 2. Visi dan Misi..... | 31 |
| 3. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas | 31 |
| 4. Jenis Usaha dan Kegiatan..... | 37 |
| 5. Rencana Kegiatan..... | 38 |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 39 |
| 1. Jenis-Jenis Aktiva Tetap pada PT PLN (PERSERO) Pembangkitan Sumatera Bagian Utara..... | 39 |
| 2. Cara perolehan aktiva tetap pada PT PLN (PERSERO) Pembangkitan Sumatera bagian utara | 40 |
| 3. Penyusutan Aktiva Tetap pada PT. PLN (PERSERO) Pembangkitan Sumatera Bagian Utara..... | 43 |
| 4. Pelepasan Aktiva Tetap Pada PT PLN (PERSERO) Pembangkitan Sumatera Bagian Utara..... | 45 |

C. Pembahasan 46

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 50

B. Saran 51

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan menginvestasikan dana yang cukup besar dalam memperoleh aktiva tetap yang terdiri dari tanah, bangunan, mesin-mesin, kendaraan, dan peralatan/inventaris yang digunakan dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan yang tidak bertujuan untuk dijual dan mempunyai masa manfaat (umur ekonomis) lebih dari satu tahun. Berbagai cara yang ditempuh dalam hal perolehan aktiva tetap antara lain dengan pembelian tunai, pembelian secara kredit jangka panjang, pembelian dengan surat-surat berharga, pertukaran, diperoleh dari hadiah atau sumbangan, dan dibangun sendiri. Aktiva tetap dicatat sebesar harga perolehannya yaitu jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk memperoleh aktiva tetap sampai dengan aktiva tersebut siap untuk digunakan.

Aktiva tetap mempunyai karakteristik yang berbeda dengan aktiva lancar. Jika aktiva lancar dikendalikan pada saat konsumsinya, pengendalian aktiva tetap dilaksanakan pada saat perencanaan perolehan aktiva tetap tersebut. Hal ini disebabkan banyak pengeluaran-pengeluaran yang bersangkutan dengan aktiva tetap yang tidak bisa tidak harus dilakukan karena berupa *committed costs*, yang dalam masa pengoperasian aktiva tetap jenis biaya tersebut tidak dapat dikendalikan oleh manajemen melalui wewenang yang dimilikinya. Karena pengendalian aktiva tetap dilakukan pada saat perencanaan perolehannya,

penerapan sistem informasi akuntansi aktiva tetap menyediakan mekanisme otorisasi sejak saat perencanaan sampai dengan saat pelaksanaan perolehan aktiva tetap.

Aktiva tetap menuntut pemanfaatan optimum selama taksiran umur ekonomisnya. Perlu dibentuk satu fungsi yang memiliki tanggung jawab untuk mengatur penggunaan, pemindahan, pemberian otorisasi penghentian pemakaian aktiva tetap. Jika masing-masing fungsi memiliki wewenang untuk menggunakan, memindahkan, dan menghentikan pemakaian aktiva tetap, penggunaan aktiva tetap tidak akan optimum, karena aktiva tetap yang menganggur di suatu fungsi tidak dapat segera dimanfaatkan oleh fungsi lain.

Mengingat pentingnya keberadaan aktiva tetap dalam kegiatan operasional perusahaan, maka diperlukan sebuah penerapan sistem informasi akuntansi aktiva tetap. Penerapan sistem informasi akuntansi aktiva tetap direncanakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak luar maupun dalam perusahaan. Penerapan sistem informasi akuntansi aktiva tetap yang disusun oleh perusahaan meliputi dokumen yang digunakan untuk merekam data transaksi yang mengubah harga pokok aktiva tetap dan akumulasi penyusutan aktiva tetap yang bersangkutan. Selain itu dibutuhkan pengawasan yang efektif dalam hal perolehan, pencatatan, penggunaan metode penyusutan, dan pelaporan dalam laporan keuangan yang sesuai dengan penerapan sistem informasi akuntansi aktiva tetap yang ditetapkan oleh perusahaan. Dalam menggunakan metode atau prosedur penyusutan akuntansi aktiva tetap tersebut hendaknya perusahaan menerapkan secara konsisten dari tahun ke tahun. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah

pihak yang berkepentingan dalam mengadakan analisa perbandingan laporan keuangan suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya, agar dapat menggambarkan secara jelas sifat dan perkembangan perubahan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul "PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA PT PLN (PERSERO) PEMBANGKITAN SUMATERA BAGIAN UTARA."

B. Rumusan Masalah

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa aktiva tetap mempunyai peranan yang penting dalam pelaksanaan operasional perusahaan, maka perlu di bentuk sebuah penerapan sistem informasi akuntansi aktiva tetap sehingga kegiatan perusahaan berjalan secara optimal dan meningkatkan kapasitas produksi. Adapun hal pokok yang menjadi permasalahan sehubungan dengan penerapan sistem informasi akuntansi aktiva tetap adalah "Apakah penerapan sistem informasi akuntansi aktiva tetap pada PT PLN (Persero) Pembangkitan Sumatera bagian Utara telah memenuhi prinsip cepat, tepat, dan murah."

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin di capai peneliti adalah untuk mengetahui apakah penerapan sistem informasi akuntansi aktiva tetap pada PT PLN (Persero) Pembangkitan Sumatera bagian Utara telah memenuhi prinsip cepat, aman, dan murah dan bagi peneliti yaitu sebagai bahan masukan apabila di

kemudian hari dimintai pendapat mengenai penerapan sistem informasi akuntansi aktiva tetap pada PT PLN (Persero) Pembangkitan Sumatera bagian Utara.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan peneliti pada PT PLN (Persero) Pembangkitan Sumatera bagian Utara diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi perusahaan, dan bagi peneliti lain.

- a. Bagi perusahaan yaitu sebagai bahan masukan untuk memperbaiki penerapan sistem informasi akuntansi aktiva tetap yang sudah berjalan selama ini.
- b. Bagi peneliti lain yaitu sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan penulisan yang berhubungan dengan penerapan sistem informasi akuntansi aktiva tetap.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori-Teori

1. Pengertian dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi akuntansi merupakan kesatuan dan keseluruhan komponen yaitu modal dan manusia untuk mengolah data transaksi dalam menyiapkan informasi keuangan yang berguna bagi para pemakai informasi keuangan dalam membuat keputusan untuk mencapai berbagai tujuan dalam penggunaan sumber daya seefisien mungkin.

Sistem informasi akuntansi yang efektif penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi manapun. Tanpa perangkat untuk mengawasi aktivitas – aktivitas yang terjadi, tidak akan ada cara untuk memutuskan seberapa baik kinerja perusahaan. Suatu komponen organisasi, mengklasifikasikan, mengolah menganalisa dan mengkonsumsi informasi financial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak luar perusahaan dan pihak ekstern.

Ruang lingkup dan tujuan sistem informasi akuntansi secara keseluruhan akan dapat lebih mudah dipahami jika masing – masing bagian dari istilah tersebut didefinisikan.

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut bodnar (2000 : 1) adalah kumpulan beberapa sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengolah data menjadi informasi.

Sistem informasi akuntansi bertujuan untuk mengurangi tingkat kompleksitas atau kerumitan pekerjaan dalam organisasi sehingga dapat

digunakan sebagai dasar analisis. Tujuan informasi akuntansi menurut Romney (2004 : 42) adalah :

- a. Memastikan bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem dapat diandalkan
- b. Memastikan bahwa aktivitas bisnis dilandaskan dengan efisiensi dan sesuai dengan tujuan manajemen serta tidak melanggar kebijakan pemerintah yang berlaku
- c. Menjaga aset-aset organisasional termasuk data.

Secara singkat tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang tetap, akurat dan relevan kepada pihak internal dan pemakai eksternal dalam pengambilan keputusan.

2. Komponen-Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Dalam hal ini terdapat beberapa komponen penyusun sistem informasi akuntansi. Adapun komponen sistem informasi akuntansi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Data (input)

Data merupakan bahan yang akan diolah atau diproses yang bisa berupa angka-angka, huruf-huruf, symbol-simbol yang menunjukkan suatu situasi dan lain-lain yang berdiri sendiri atau merupakan kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata.

b. Proses

Proses merupakan komponen sistem informasi akuntansi yang difungsikan sebagai pemrosesan data yang dimasukkan oleh user atau pengguna

c. Informasi (output)

Informasi merupakan dari hasil data yang telah melalui tahap proses yang telah memiliki arti yang dapat digunakan oleh pemakainya atau yang membutuhkan.

d. Penyimpanan (database)

Penyimpanan merupakan media penyimpanan data atau sistem file computer yang menggunakan cara pengorganisasian tertentu, yang dimaksudkan untuk mempercepat pembaharuan masing-masing record, serta pembaharuan secara serempak atau record terkait, juga untuk mempermudah dan mempercepat akses terhadap seluruh record lewat program aplikasi, serta akses terhadap seluruh record lewat program aplikasi serta akses yang cepat terhadap data yang tersimpan yang harus digunakan secara bersama-sama untuk dibaca guna penyusunan laporan-laporan rutin atau khusus.

e. Teknologi

Teknologi merupakan komponen sistem informasi akuntansi sebagai media fasilitator yang berguna untuk mengolah data menjadi informasi sehingga pengguna dapat merasa terbantu dengan kehadiran teknologi ini.

f. Pengendalian

Beberapa pengendalian perlu dirancang dan diterapkan untuk mengantisipasi hal yang dapat merusak sistem bisa dicegah ataupun bila terlanjur kesalahan-kesalahan dapat langsung diatasi

3. Pengertian dan Penggolongan Aktiva Tetap

Setiap perusahaan pada umumnya memiliki aktiva tetap, baik perusahaan tersebut adalah perusahaan yang berskala besar atau kecil. Aktiva tetap dalam akuntansi adalah Aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Jenis aktiva tidak lancar ini biasanya dibeli untuk digunakan untuk operasi dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Contoh aktiva tetap antara lain adalah properti, bangunan, pabrik, alat-alat produksi, mesin, kendaraan bermotor, perlengkapan kantor, komputer, dan lain-lain. Untuk mengetahui pengertian yang lebih jelas mengenai aktiva tetap maka ada beberapa pengertian mengenai aktiva tetap, yaitu sebagai berikut :

Menurut Rudianto (2009 : 272),“Aktiva tetap adalah barang yang berwujud milik perusahaan sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjual belikan”.

Menurut Elvy (2011 : 91),“ Aktiva tetap adalah suatu jenis aktiva yang akan dibeli atau diperoleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasi / bisnisnya dalam waktu yang panjang”.

Menurut Soemarso (2005) “Aktiva tetap adalah aktiva berwujud (tangible fixed assets) yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun, digunakan dalam

kegiatan perusahaan, dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, serta nilainya cukup besar”.

Menurut Warren (2008 : 440), “Aktiva tetap (fixed assets) adalah aset jangka panjang atau aset yang relative permanen, seperti peralatan, perabotan, alat-alat, mesin-mesin, bangunan dan tanah. Mereka merupakan asset berwujud karena terlihat secara fisik”.

Aktiva tetap merupakan bagian terpenting dalam laporan keuangan, bahkan untuk entitas yang capital intensif jumlah aktiva tetap ini dominan dibandingkan dengan aktiva yang lain. Penggunaan aktiva tetap yang efisien menentukan kinerja entitas. Pada saat entitas menambah modalnya dalam bentuk utang, aktiva tetap sangat diperhatikan dalam menentukan kelayakan dan jumlah kredit yang akan diberikan, karena aktiva tetap digunakan sebagai jaminan kredit.

Umumnya aktiva tetap dinilai sebesar harga perolehan. Selama masa manfaat aktiva tersebut disusutkan sehingga nilai aset menjadi semakin kecil. Penggunaan harga perolehan menjadikan beberapa nilai aset di neraca tidak mencerminkan nilai sebenarnya. Gedung yang telah dipakai untuk operasi lebih dari 20 tahun, mungkin nilainya sudah mendekati nol, walaupun sebenarnya nilai gedung tersebut masih tinggi.

Menurut Warren (2008 : 446), “ Kriteria Aktiva Tetap meliputi :

a. Berwujud

Berarti aktiva tetap berupa barang yang memiliki wujud fisik. Bukan sesuatu yang tidak memiliki bentuk fisik , seperti goodwill, hak paten, dan lain- lain

b. Umurnya lebih dari satu tahun

Aktiva tersebut harus dapat dipergunakan dalam operasi lebih dari satu tahun atau suatu periode akuntansi. Walaupun memiliki bentuk fisik, tetapi jika masa manfaatnya kurang dari satu tahun – seperti kertas, tinta print, pensil, penghapus, dll tidak dapat dikategorikan sebagai aktiva tetap. Dan yang dimaksud dengan umur aktiva tersebut adalah umur ekonomis, bukan umur teknis, yaitu jangka waktu dimana suatu aktiva dapat dipergunakan secara ekonomis oleh perusahaan.

c. Digunakan dalam operasi perusahaan

Barang tersebut harus dapat dipergunakan dalam operasi normal perusahaan, yaitu dipakai perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bagi organisasi. Jika suatu aktiva memiliki wujud fisik dan berumur lebih dari satu tahun tetapi rusak dan tidak dapat diperbaiki, sehingga tidak dapat dipergunakan untuk operasi perusahaan, maka tersebut harus dikeluarkan dari kelompok aktiva.

d. Tidak diperjual belikan

Suatu aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan dan umurnya lebih dari satu tahun, tetapi dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi, tidak dapat dikategorikan sebagai aset tetap dan harus dimasukkan ke dalam kelompok persediaan.

e. Material

Barang milik perusahaan yang berumur lebih dari satu tahun dan dipergunakan dalam operasi perusahaan tetapi nilai atau harga per unitnya ataupun harga totalnya relatif tidak terlalu besar dibanding total aktiva

perusahaan, tidak perlu dimasukkan sebagai aset tetap, barang-barang yang bernilai rendah, seperti : pulpen, sendok, piring dll tidak di kelompokkan sebagai aktiva tetap. Memang tidak ada suatu ketentuan baku, berapa nilai minimal dari suatu barang agar dapat dikelompokkan sebagai aktiva tetap. Setiap perusahaan dapat menentukan kebijakan.

Umur manfaat aktiva ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan oleh entitas. Kebijakan manajemen aktiva suatu entitas dapat meliputi pelepasan aktiva yang bersangkutan setelah jangka waktu tertentu atau setelah pemanfaatan sejumlah proporsi tertentu dari manfaat ekonomik masa depan yang melekat pada aktiva. Oleh karena itu, umur manfaat dari suatu aktiva dapat lebih pendek dari umur manfaat dari aktiva tersebut. Estimasi umur manfaat suatu aktiva merupakan hal yang membutuhkan pertimbangan berdasarkan pengalaman entitas terhadap aktiva yang serupa.

Tanah dan bangunan merupakan aktiva yang dapat dipisahkan dan harus dicatat terpisah meskipun keduanya diperoleh sekaligus. Pada umumnya tanah memiliki umur manfaat tidak terbatas sehingga tidak disusutkan, kecuali entitas meyakini umur manfaat tanah terbatas misalnya tanah yang ditambang dan tanah digunakan untuk tempat pembuangan akhirnya. Bangunan memiliki umur manfaat terbatas sehingga merupakan aktiva yang disusutkan. Peningkatan nilai tanah dengan bangunan di atasnya tidak memengaruhi penentuan jumlah yang dapat disusutkan dari bangunan tersebut. Jika biaya perolehan tanah yang di dalamnya termasuk biaya untuk membongkar, memindahkan dan memugar, dan manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut harus disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya.

Jenis aktiva tetap di setiap entitas usaha berbeda-beda, hal ini disebabkan karena perbedaan jenis kegiatan operasional yang dilakukan oleh entitas tersebut.

Menurut Ely (2009 : 248) “Nilai aktiva tetap didasarkan atas harga perolehannya yang mencakup segala pengeluaran untuk memperoleh aktiva tetap sampai siap digunakan”.

a. Dari sudut pandang substansinya, terdiri dari:

- 1) Aktiva Berwujud (Tangible Activa) merupakan aktiva tetap yang ada secara fisik. Misalnya: lahan, gedung, mesin, dan lain- lain.
- 2) Aktiva Tak Berwujud (Intangible Activa) merupakan aktiva tetap yang secara fisik sulit untuk diidentifikasi. Misalnya: Hak Cipta (Copy Right), Hak Merek (Trade Mark), Paten (Patent), dan lain lain.

b. Dari sudut pandang penyusutannya, terdiri dari:

- 1) Aktiva Tetap yang Disusutkan (Depreciated Plant Activa).
Misalnya: gedung, mesin, kendaraan, dan lain-lain.
- 2) Aktiva Tetap yang Tidak Disusutkan (Undepreciated Plant Activa).
Misalnya: Tanah

c. Dari sudut pandang umurnya, terdiri dari:

- 1) Aktivatetap berwujud yang umur atau masa kegunaannya tidak terbatas. Misalnya: tanah, bangunan pabrik, gudang, dan kantor.
- 2) Aktiva tetap berwujud yang umur atau masa kegunaannya terbatas dan dapat diganti dengan aset sejenis apabila masa kegunaannya

telah berakhir. Misalnya: mesin, perlengkapan pabrik, kendaraan, dan lain-lain.

- 3) Aktiva berwujud yang umur atau masa kegunaannya terbatas, dan tidak dapat diganti dengan aset sejenis apabila masa kegunaannya sudah habis, seperti hasil tambang atau biasa disebut aset sumber alam.

Jenis-jenis aktiva tetap terdiri dari:

- a. Lahan, yaitu bidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi, apabila ada lahan yang didirikan bangunan di atasnya, maka pencatatan antara bangunan dan lahan harus dipisahkan. Khusus untuk bangunan yang dianggap sebagai bagian dari lahan atau konstruksi yang dapat meningkatkan nilai lahan itu sendiri, maka pencatatannya dapat digabungkan dengan nilai lahan.
- b. Gedung, adalah bangunan yang berdiri di atas lahan baik yang berdiri di atas tanah maupun di atas air. Tidak seperti tanah yang tidak pernah disusutkan, maka gedung mengalami penyusutan dari tahun ke tahun sehingga nilainya akan berkurang tiap periodenya.
- c. Mesin, yaitu alat mekanis yang dikuasai perusahaan dalam kegiatannya baik untuk dagang maupun jasa. Pencatatannya dilakukan dengan menambahkan nilai dari peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin itu.
- d. Kendaraan, merupakan sarana angkutan yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Misalnya, truk, mobil dinas,

kendaraan roda dua, serta jenis kendaraan lain yang dapat digunakan sebagai sarana transportasi.

- e. Inventaris, perlengkapan yang melengkapi isi kantor misalnya. Termasuk perlengkapan pabrik, kantor, ataupun alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan. Contoh: inventaris kantor, inventaris pabrik, inventaris laboratorium, serta inventaris gudang.

4. Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap

Menurut Rudianto (2009 : 276) “Penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban kedalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap tersebut”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012 : 350), “Penyusutan adalah alokasi sistimatis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset sepanjang masa manfaatnya”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012 : 353).”Penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode berikut ini:

- a. Berdasarkan Waktu

- 1) Metode Garis Lurus

- Metode garis lurus adalah metode yang berupaya mengalokasikan jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset secara merata sepanjang umur manfaatnya.

- 2) Metode Penbebanan yang menurun

- Metode penyusutan dipercepat adalah berupaya mengalokasikan jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset secara lebih proporsional untuk bagian umur manfaat yang lebih awal dari aset tersebut. Metode

penyusutan dipercepat banyak diterapkan melalui metode saldo menurun dan metode jumlah angka tahun.

3) Metode Saldo Menurun\saldo menurun ganda

Dalam metode saldo menurun, beban penyusutan tahunan diperoleh setelah mengalikan jumlah tercatat neto (nilai buku) dengan rasio yang telah ditentukan. Secara matematis, jumlah yang dapat disusutkan tidak akan pernah dialokasikan sepenuhnya dalam metode ini. Oleh karenanya agar lebih mudah, sisa jumlah yang dapat disusutkan diawal tahun terakhir umur manfaat dihapus sebagai beban penyusutan tahunan pada tahun terakhir.

4) Metode Jumlah Angka Tahun

Dalam metode ini, beban penyusutan tahunan diperoleh setelah mengalikan jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset dengan faktor yang menurun dari tahun ke tahun.

Contoh :

Suatu aset dengan umur manfaat 5 tahun akan memiliki penyebut 15 (5+4+3+2+1), yang harga perolehannya Rp. 2.400.000,-, estimasi nilai sisa Rp.200.000,-. Diasumsikan bahwa pemakaian aset tetap bukan pada awal tahun fiskal melainkan mulai dipakai pada awal bulan ke-4 tahun fiskal pertama. Maka penyusutannya adalah :

$$\text{Tahun I : } 9/12 \times 5/15 \times \text{Rp. } 2.200.000 = \text{Rp. } 550.000$$

$$\text{Tahun II : } 3/12 \times 5/15 \times \text{Rp. } 2.200.000 = \text{Rp. } 183.333,33$$

$$9/12 \times 4/15 \times \text{Rp. } 2.200.000 = \text{Rp. } 440.000 \quad \text{Rp. } 623.333,33$$

$$\text{Tahun III: } 3/12 \times 4/15 \times \text{Rp. } 2.200.000 = \text{Rp. } 146.666,67$$

$$9/12 \times 3/15 \times \text{Rp. } 2.200.000 = \text{Rp. } 330.000 \quad \text{Rp. } 476.666,67$$

$$\text{Tahun IV: } 3/12 \times 3/15 \times \text{Rp. } 2.200.000 = \text{Rp. } 110.000$$

$$9/12 \times 2/15 \times \text{Rp. } 2.200.000 = \text{Rp. } 220.000 \quad \text{Rp. } 330.000$$

$$\text{Tahun V: } 3/12 \times 2/15 \times \text{Rp. } 2.200.000 = \text{Rp. } 73.333,33$$

$$9/12 \times 1/15 \times \text{Rp. } 2.200.000 = \text{Rp. } 110.000 \quad \text{Rp. } 183.333,33$$

b. Berdasarkan penggunaan

1) Metode jam jasa

Adalah suatu metode penghitungan penyusutan aset tetap, dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa jam periode akuntansi tersebut mempergunakan aset tetap itu.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran jam pemakaian total}}$$

2) Metode jumlah unit produksi

Adalah suatu metode perhitungan penyusutan aset tetap, dimana beban penyusutan pada suatu periode dihitung berdasarkan berapa banyak produk yang dihasilkan periode akuntansi tersebut dengan mempergunakan aset tetap itu.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran jumlah total produk yang dihasilkan}}$$



c. Berdasarkan kriteria lainnya.

1) MetodeKelompok

Aktiva yang beranekaragam tersebut dapat dikelompokkan atas kesamaan jenis, sifatdan manfaatnya. Untuk menentukan besarnya penyusutan tiap periode terlebih dahulu ditentukan tarif penyusutannya. Tarif penyusutan didasarkan padaumur rata-rataaktivatetapdalamkelompokitudandikaitkan denganhargaperolehannya.

2) MetodeAnuitas

Menurut metode ini nilai uang pada saat sekarang lebih besar daripada masa yang akan datang sehingga aktiva tetap tersebut akan bertambah nilainya berdasarkan tingkatbunga tertentu. Metode ini biasanya dipakai untuk analisa, investasi atau proyek untuk kepentingan manajemen.

3) MetodePersediaan

Metode persediaan digunakan untuk menilai aktiva tetap yang bernilai kecil. Aktiva tetap akan dinilai padasetiap akhirperiode akuntansi pada kondisinya yang sekarang, melalui persentase keusangan dari aktiva yang digunakan atau melalui penilaian pihak luar.

Entitas mengalokasikan jumlah pengakuan awal aset pada bagian aset tetap yang signifikan dan menyusutkan secara terpisah setiap bagian tersebut. Misalnya, adalah tepat untuk menyusutkan secara terpisah antara badan pesawat dan mesin pada pesawat terbang, baik yang dimiliki sendiri maupun yang berasal dari sewa

pembiayaan. Sama halnya, jika entitas memperoleh aset tetap yang disewakan dalam sewa operasi, maka entitas sebagai *lessor* mungkin akan lebih tepat untuk menyusutkan secara terpisah jumlah yang terefleksikan dalam biaya perolehan aset tersebut yang dapat diatribusikan langsung kepada ketentuan sewa, baik yang menguntungkan atau tidak menguntungkan secara relatif terhadap kondisi pasar.

Suatu bagian yang signifikan dari aset tetap mungkin memiliki umur manfaat dan metode penyusutan yang sama dengan umur manfaat dan metode penyusutan bagian signifikan lainnya dari aset tersebut. Bagian-bagian tersebut dapat dikelompokkan menjadi satu dalam menentukan beban penyusutan. Sepanjang entitas menyusutkan secara terpisah beberapa bagian dari aset tetap, maka entitas juga menyusutkan secara terpisah bagian yang tersisa.

Bagian yang tersisa terdiri atas bagian yang tidak signifikan secara individual. Jika entitas memiliki ekspektasi bervariasi untuk bagian tersebut, maka teknik penaksiran tertentu diperlukan untuk menentukan penyusutan bagian yang tersisa sehingga mampu mencerminkan pola penggunaan dan atau umur manfaat dari bagian tersebut. Entitas dapat juga memilih untuk menyusutkan secara terpisah bagian dari aset yang biaya perolehannya tidak signifikan terhadap total biaya perolehan aset tersebut. Beban penyusutan untuk setiap periode harus diakui dalam laba rugi kecuali jika beban tersebut dimasukkan dalam jumlah tercatat aset lainnya. Beban penyusutan untuk setiap periode biasanya diakui dalam laba rugi. Namun, manfaat ekonomik di masa depan dari suatu aset adalah untuk menghasilkan aset lainnya. Dalam hal ini, beban penyusutan merupakan bagian dari biaya perolehan aset lain dan dimasukkan dalam jumlah tercatatnya.

Penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban kedalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap tersebut. Kecuali tanah, semua bentuk aset tetap dikenai penyusutan. Artinya nilai aset tetap selain tanah, misalnya mobil, berkurang seiring dengan realisasi masa umur pemanfaatannya, sampai ketika masa guna itu habis, nilai aset mobil yang bersangkutan adalah nol. Ada beberapa metode penetapan nilai penyusutan, tetapi yang paling lazim digunakan adalah metode garis lurus (*straight-line method*).

Contoh

Jurnal :

| | |
|----------------------|--------|
| Beban penyusutan | Rp xxx |
| Akumulasi penyusutan | Rp xxx |

Perusahaan tidak diharuskan menggunakan satu metode penyusutan tunggal bagi semua asetnya. Metode – metode yang digunakan dalam akuntansi dan laporan keuangan mungkin juga berbeda dari metode – metode yang digunakan dalam penentuan pajak penghasilan dan pajak properti.

Menurut Warren Reeve Fess (2008 : 443), “Tiga metode yang paling umum digunakan dalam penyusutan adalah :

- a. Metode garis lurus
- b. Metode unit produk
- c. Metode saldo menurun

- a. Metode garis lurus

Metode garis lurus (*straight line method*) menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama setiap tahun sepanjang umur manfaat suatu aset

tetap. Sebagai contoh, asumsikan bahwa biaya akuisisi aset tetap adalah Rp 24.000, estimasi nilai sisa adalah Rp 2.000 dan estimasi umurnya adalah 5 tahun. Penyusutan tahunan aset tersebut dihitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{Rp}24.000 \text{ biaya} - \text{Rp}2.000 \text{ estimasi nilai sisa} = \text{Rp}4.400 \text{ penyusutan tahunan}}{4 \text{ tahun estimasi umur}}$$

b. Metode Unit Produksi

Metode unit produksi (unit of production method) menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama bagi setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset. Untuk menerapkan metode ini umur manfaat aset dieskpresikan dalam istilah unit kapasitas produktif seperti jam. Sebagai contoh, asumsikan bahwa setiap mesin yang berbiaya Rp 24.000 estimasi nilai sisa Rp 2.000 diperkirakan memiliki estimasi umur manfaat 10.000 jam operasi. Penyusutan per jam dihitung sabagai berikut :

$$\frac{\text{Rp}24.000 \text{ biaya} - \text{Rp}2.000 \text{ estimasi nilai sisa} = \text{Rp}2,20 \text{ penyusutan per jam}}{10.0 \text{ timasi jam}}$$

c. Metode Saldo Menurun\saldo menurun ganda

Metode saldo menurun (declining balance method) menghasilkan beban periodik yang terus menurun sepanjang estimasi umur manfaat aset. Untuk menerapkan metode ini, tarif penyusutan garis lurus tahunan terlebih dahulu harus digandakan. Sebagai contoh, tarif penyusutan saldo menurun

atas semua aset yang memiliki estimasi umur manfaat 5 tahun adalah 40 %, yaitu dua kali tarif garis lurus sebesar 20 % (100 % / 5). Sebagai contoh, penyusutan saldo menurun tahunan atas suatu aset yang memiliki umur manfaat 5 tahun dengan biaya Rp 24.000 diperhitungkan berikut.

Table 2.1
Perhitungan Saldo Menurun

| Thn | Harga Perolehan | Akum.Peny. Awal Tahun | Nilai Buku | Tarif | Peny. Tahunan | Nilai Buku Akhir Tahun |
|-----|-----------------|-----------------------|------------|-------|---------------|------------------------|
| 1 | Rp. 24.000 | | Rp. 24.000 | X 40% | Rp. 9.600 | Rp.14.400 |
| 2 | Rp. 24.000 | Rp.9.600 | Rp.14.400 | X 40% | Rp.5.760 | Rp.8.640 |
| 3 | Rp. 24.000 | Rp.15360 | Rp.8.640 | X 40% | Rp.3.456 | Rp.5.184 |
| 4 | Rp. 24.000 | Rp.18.816 | Rp.5.184 | X 40% | Rp.2.073 | Rp.3.110 |
| 5 | Rp. 24.000 | Rp.20.889 | Rp.3.110 | | Rp.1.110 | Rp.2.000 |

5. Database

Database sangat dapat mempengaruhi sifat dasar akuntansi. Contohnya sistem database dapat mengarah pada ditinggalkannya model akuntansi berpasangan (double entry). Alasan dasar sistem pembukuan berpasangan adalah pengulangan pencatatan jumlah suatu transaksi sebanyak dua kali, yang berfungsi sebagai alat pemeriksa proses data yang akurat. Setiap transaksi menghasilkan debit dan kredit yang sama besar, kemudian persamaan debit dan kredit diperiksa lagi dan lagi dengan berbagai cara, dalam suatu proses

akuntansi. Apabila jumlah yang berhubungan dengan transaksi dimasukkan ke dalam sistem database dengan benar, maka jumlah tersebut hanya perlu disimpan satu kali, bukan dua kali. Dan pengaruh sistem database yang paling signifikan mungkin dalam hal cara informasi akuntansi akan dipergunakan dalam pengambilan keputusan.

6. Pengendalian Terhadap Aktiva Tetap

Sistem pengendalian terhadap aktiva tetap adalah keseluruhan sistem yang digunakan untuk menjamin dan mengarahkan keseluruhan proses perencanaan, penyimpanan, penyaluran, inventarisasi, pengendalian pemeliharaan, pengamanan, perubahan status hukum, penatausahaannya sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Gambaran pengendalian aktiva tetap sebagai berikut:

- a. Fungsi pemakaian harus terpisah dari fungsi akuntansi aktiva tetap. Untuk mengawasi aktiva tetap dan penakaiannya. Fungsi yang mencatat semua data yang bersangkutan dengan aktiva tetap harus dipisahkan dari fungsi pemakaian aktiva tetap
- b. Transaksi perolehan penjualan dan penghentian pemakaian aktiva tetap harus dilaksanakan oleh lebih dari unit organisasi yang bekerja secara independen. Untuk menciptakan pengecekan internal dalam setiap transaksi yang mengubah aktiva tetap, unit organisasi dibentuk sedemikian rupa sehingga tidak ada satu pun transaksi yang mengubah

aktiva tetap yang dilaksanakan secara penuh hanya oleh satu unit kerja saja

- c. Perubahan kartu aktiva tetap harus berdasarkan pada bukti kas kelura dan bukti memorial yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap, yang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang
- d. Penutupan asuransi aktiva tetap terhadap kerugian. Untuk mencegah kerugian yang timbul akibat kebakaran dan kecelakaan, aktiva tetap harus diasuransikan dengan jumlah
- e. Pertanggung jawaban memadai
- f. Harus dijelaskan apabila aktiva tetap yang digadaikan
- g. Jumlah dan jenis aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan harus dibuat kartu aktivanya. Sehingga masing-masing aktiva tetap memiliki catatan yang jelas tentang nilai pokoknya, penyusutan sampai dengan nilai ekonomis dan nilai sisanya
- h. Metode yang digunakan dalam perhitungan depresiasi golongan besar aktiva tetap harus diungkapkan dalam laporan keuangan
- i. Aktiva tetap yang telah habis didepresiasi namun masih biasa digunakan untuk beroperasi jika jumlahnya material harus dijelaskan

Ada lima kategori kebijakan dan prosedur aktivitas pengendalian dalam suatu usaha, yang dimaksud adalah :

- a. Pemisahan tugas yang cukup
- b. Otoritas yang pantas atas transaksi dan aktivitas pengendalian
- c. Dokumen dan catatan yang memadai
- d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan

e. Pencegahan independen atas pelaksanaan pengendalian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah melalui penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2010 : 53), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain”.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT PLN (Persero) Pembangkitan Sumatera Bagian Utara yang berlokasi di JL. Brigjend Katamson Km 5,5 Titi Kuning Medan

3. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Mei 2013 sampai dengan Oktober 2013

| No. | Kegiatan | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | | September | | | | |
|-----|----------------------|-----|----|-----|----|------|----|-----|----|------|----|-----|----|---------|----|-----|----|-----------|----|-----|----|--|
| | | I | II | III | IV | I | II | III | IV | I | II | III | IV | I | II | III | IV | I | II | III | IV | |
| 1. | Pengajuan Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Konsultasi Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini:

1. Teknik wawancara

Melalui teknik wawancara, data diperoleh peneliti dengan melakukan diskusi langsung atau tanya jawab dengan pihak – pihak perusahaan yang terkait terutama pada bagian akuntansi PT PLN(Persero) Pembangkitan Sumatera Bagian Utara

2. Teknik Dokumentasi

Adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis yang tersedia baik dalam bentuk surat, catatan harian dan sebagainya yang berkaitan dengan akuntansi aktiva tetap.

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:426), “Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh”.

2. Sumber Data

Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian melalui media perantara berupa bukti catatan, atau laporan historis,

majalah dan artikel, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder yang peneliti kumpulkan dari pihak-pihak internal perusahaan adalah:

Cara penerapan Sistem informasi akuntansi aktiva tetap

- a. Laporan daftar aktiva tetap dan penyusutan
- b. Sejarah singkat
- c. Struktur Organisasi

E. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistika deskriptif adalah cabang dari Statistika yang khusus ditujukan untuk mendeskripsikan data. Menurut (Zulkarnain Lubis, 2010:57), “Statistik deskriptif adalah metode-metode penyajian yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna”. Dalam statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dipunyai, tidak menarik kesimpulan. Analisis statistik deskriptif merupakan analisis penggambaran dari apa yang akan dibicarakan lebih jauh. Dalam analisis ini akan digunakan metode grafik dan tabel sebagai bahan kajian dalam melukiskan variabel-variabel perekonomian untuk kemudian dari sini diharapkan akan terbentuk suatu pemahaman sebagai pengantar dalam analisis yang lebih jauh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil riset yang dilakukan di PT. PLN (PERSERO) Pembangkitan Sumatera Bagian Utara, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal:

1. penerapan sistem informasi akuntansi aktiva tetap pada PT PLN (Persero) Pembangkitan Sumatera bagian Utara sudah memenuhi prinsip cepat, tepat, dan murah.
2. Penyusutan Aktiva tetap yang dinilai disusutkan berdasarkan sisa umur manfaat aset yang bersangkutan dengan metode garis lurus
3. Cara perolehan dengan cara membuat atau membangun sendiri aktiva tetap tersebut dalam rangka memberdayakan sumber daya yang ada, agar aktiva siap digunakan sesuai dengan yang diharapkan mutu yang lebih terjamin.
4. Penggolongan aktiva tetap dimulai dari tanah, bangunan, peralatan kantor.
5. Pelepasan Aktiva Tetap bila aktiva tetap sudah berakhir masa manfaatnya, maka akan dilakukan pelepasan atau penarikan terhadap aktiva tersebut. Pelepasan terhadap aktiva tetap dapat dilakukan dengan cara mendebit akumulasi penyusutan aktiva tetap tanaman menghasilkan dan mengkredit akun aktiva tetap tanaman menghasilkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan

1. Hendaknya perusahaan memiliki bagian khusus yang menangani masalah aset tetap, yang tujuannya untuk menghindari adanya penyelewengan-penyelewengan terhadap penggunaan, pengelolaan dan penyimpanan terhadap tanah, bangunan, perlatan kantor.
2. Aset tetap yang telah berakhir masa manfaatnya seharusnya dilakukan penilaian kembali.



DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012, **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan**, Edisi dua, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- James A. Hall, 2001, **Sistem Informasi Akuntansi**, Salemba Empat, Edisi Pertama, Jakarta.
- Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon, 2005, **Sistem Informasi Manajemen Mengelola Manajemen Perusahaan Digital**, Edisi delapan, Terjemahan Tim Andi, Yogyakarta.
- Lubis, Zulkarnain, 2010, **Penggunaan Statistika dalam Penelitian Sosial**, Perdana Publishing, Medan.
- Manurung, Elvy, 2011, **Akuntansi Dasar**. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Marshan B. Romney dan Paul John Steinbart, 2006, **Accounting Information System, Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Sembilan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Reeve, Wareen, dkk, 2010, **Pengantar Akuntansi**. Buku Kedua. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Rudianto, 2009, **Pengantar Akuntansi : Konsep dan Teknik Penyusutan Laporan Keuangan**, Penerbit Erlangga ,Jakarta
- Soemarso. **Akuntansi Suatu Pengantar**. Edisi Lima. Penerbit Salemba Empat, Jakarta. 2005.
- Sofyan Syafri Harahap, 2008, **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Sugiyono, 2008, **Metode Penelitian Bisnis**, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.